

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern, menuntut terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Kurikulum dirancang untuk memberikan peluang seluas-luasnya bagi sekolah dan tenaga pendidik untuk melaksanakan praktik-praktik pendidikan dalam rangka mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa, baik melalui proses pembelajaran di kelas maupun pengembangan diri. Pengembangan potensi siswa dimaksudkan untuk memantapkan kesadaran diri tentang kemampuan atau (*life skill*) terutama kemampuan personal (*personal skill*) yang dimilikinya.¹

Pendidikan merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan secara sadar berupa pembinaan (pengajaran) pikiran dan jasmani siswa yang berlangsung sepanjang hayat untuk meningkatkan kepribadiannya agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.² Pendidikan diwujudkan melalui proses pengajaran baik dalam maupun luar kelas. Proses ini berdasarkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses

¹Aris Shoimin. *Guru Berkarakter Untuk Implementasi Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Gava Media, 2014), hal 98.

²Nanang Purwanto,. *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal 40.

pengajaran yang bersifat edukatif. Melalui pengajaran ini siswa akan berkembang ke arah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan. Agar pengajaran berlangsung efektif, guru harus mampu menciptakan proses pengajaran dengan suasana yang menyenangkan serta tidak membosankan dan pengajaran yang baik.

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan membawa hasil yang baik. Tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utamanya. Guru diharapkan mampu melaksanakan tugas dan perannya secara optimal, dipersyaratkan bagi guru untuk memiliki sejumlah kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pendagogi dan kompetensi sosial.³ Guna mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas maka peningkatan kompetensi guru harus selalu ditingkatkan. Kompetensi guru perlu ditingkatkan secara terprogram, berkelanjutan melalui berbagai sistem pembinaan profesi, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru tersebut. Keempat kompetensi tersebut dipandang penting untuk dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah.⁴

Guru profesional akan tercermin dalam mengedepankan mutu dan kualitas layanan pendidikan yang baik, seperti membimbing, melatih dan menjadi pemimpin yang menciptakan suasana belajar yang menarik,

³Kunandar. *Guru Profesional, Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2008), hal 75-77.

⁴Ramaliya. Pengembangan Potensi Guru Dalam Pembelajaran. *Jurnal Bidayah Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9.1, (2018):78.

memberi rasa aman, nyaman dan kondusif di dalam kelas.⁵ Guru yang profesional harus menjalankan tugasnya yaitu, menguasai kurikulum, menguasai materi yang diajarkan, menguasai metode dan evaluasi pembelajaran yang dalam artian luas seorang guru harus dituntut untuk menciptakan inovasi-inovasi pembelajaran yang berkualitas.

Peran guru sebagai motivator dan fasilitator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, *performance* dalam personalisasi dan sosialisasi diri.⁶ Penetapan suatu metode pembelajaran harus dikuasai oleh semua guru karena berhubungan erat dengan kode etik guru, dimana seorang guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik-baiknya yang menunjang keberhasilan proses pembelajaran,⁷ Belajar akan terasa menyenangkan jika kondisi fisik, psikis, dan lingkungan yang menarik, menyiapkan suasana yang kondusif dan mencuri perhatian siswa, aktivitas dini, serta merencanakan tujuan pribadi dan hasil belajar.⁸

Pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar,

⁵Septian Aji Permana. *Kompetensi Guru IPS; Sebuah Kajian Pendekatan Konstruktivisme*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal 33.

⁶Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2009) hal, 45.

⁷Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan. *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: FTIK UIN Sunan Kalijaga, 2017), hal 66.

⁸Khanifatul. *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal, 87-89.

yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain: penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan hakikat pembelajaran IPA.⁹ Menurut Permendiknas No.22 Tahun 2006, kompetensi dalam pembelajaran IPA SD/MI, dapat dipilahkan menjadi 5, yaitu (1) menguasai pengetahuan tentang berbagai jenis dan berbagai lingkungan alam serta lingkungan buatan dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari; (2) mengembangkan keterampilan proses IPA; (3) mengembangkan wawasan sikap dan nilai-nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari; (4) mengembangkan kesadaran tentang keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemampuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan serta pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari, dan (5) mengembangkan kemampuan siswa untuk menerapkan IPTEK serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Dalam konteks pembelajaran IPA, sesungguhnya tidak jauh berbeda dengan konsep pembelajaran pada mata pelajaran lainnya hanya tekanannya harus sesuai dengan hakikat IPA itu sendiri, bahwa belajar IPA harus terjadi proses sains, menghasilkan produk sains dengan melakukan eksperimen atau percobaan dan terbentuknya sikap ilmiah. Pembelajaran IPA tidak bisa dengan cara menghafal atau pasif mendengarkan guru menjelaskan konsep namun siswa sendiri yang harus

⁹Nelly Wedyawati dan Yasinta Lisa. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta:Budi Utama, 2019, hal 4.

¹⁰Depdiknas. *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*, (Jakarta, Depdiknas, 2006).

melakukan pembelajaran melalui percobaan, pengamatan maupun bereksperimen secara aktif yang akhirnya akan terbentuk kreativitas dan kesadaran untuk menjaga dan memperbaiki gejala-gejala alam yang terjadi untuk selanjutnya membentuk sikap ilmiah yang pada gilirannya akan aktif untuk menjaga kestabilan alam ini secara baik dan lestari.¹¹

Dalam proses belajar mengajar, ada dua unsur yang tidak dipisahkan yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan materi isi pelajaran. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajarinya. Dengan menggunakan media pembelajaran metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui tutur kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru juga tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap mata pelajaran.¹²

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat siswa mengerti dengan materi yang disampaikan. Salah satu media yang digunakan dalam proses belajar mengajar IPA adalah media benda nyata. Media benda nyata merupakan benda yang sebenarnya yang membantu

¹¹Sulthon."Pembelajaran IPA yang Efektif dan Menyenangkan bagi Siswa MI." *Elementary* 4.1 (2016):39.

¹²M.Basri dan Sumargono. *Media Pembelajaran Sejarah*,(Yogyakarta:Graha Ilmu, 2018), hal 21-24

pengalaman nyata siswa dan menarik minat dan semangat belajar siswa. Dengan menggunakan media benda nyata akan memberi rangsangan yang penting bagi siswa untuk mempelajari berbagai hal terutama menyangkut pengembangan keterampilan.¹³

Penggunaan metode pembelajaran juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode pembelajaran merupakan cara-cara menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan cara, langkah atau sintaks dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pendidik dan diikuti oleh siswa dalam rangka mengoptimalkan hasil belajar. Dikarenakan metode merupakan cara atau sintaks pembelajaran, maka metode memiliki peran yang sangat penting. Metode dapat diibaratkan sebagai “rambu-rambu” atau “petunjuk arah” agar proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan dengan waktu dan hasil yang telah ditentukan. Begitu pentingnya metode dalam pembelajaran menuntut guru untuk memiliki kemampuan menguasai berbagai metode sebagai upaya untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.¹⁴

Secara umum metode mengajar digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun menjawab suatu pertanyaan yang bertujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya

¹³Daryanto. *Media Pembelajaran Penerapannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Gava Media, 2013), hal 29.

¹⁴Cahyo Apri Setiaji. *Strategi Pembelajaran Inovatif;Kiat Menjadi Pendidik yang Inspiratif*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2017) hal, 63.

sendiri di dalam menghadapi segala hal persoalan. Penggunaan metode sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kreativitas serta minat belajar siswa terhadap semua mata pelajaran yang akan diajarkan.¹⁵

Untuk dapat mengembangkan metode pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model tersebut dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif memiliki keterkaitan dengan tingkat pemahaman guru terhadap perkembangan kondisi siswa-siswa di kelas.¹⁶ Demikian juga pentingnya pemahaman guru terhadap sarana dan fasilitas sekolah yang tersedia, kondisi kelas dan beberapa faktor lain yang terkait dengan pembelajaran. Tanpa pemahaman terhadap berbagai kondisi ini, model yang dikembangkan guru cenderung tidak dapat meningkatkan peran serta siswa secara optimal dalam pembelajaran, dan pada akhirnya tidak dapat memberi sumbangan yang besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Ada banyak metode dalam pembelajaran, salah satunya adalah metode eksperimen yaitu suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok.¹⁷

¹⁵ *Ibid*, hal, 67.

¹⁶ *Ibid*, hal, 69.

¹⁷ Dwi Prasetya Danarji, Adi Murtiadi dan Ari Ratna Ekawati. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2014), hal 113-115

Metode eksperimen merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.¹⁸ Melalui penerapan metode eksperimen tersebut siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dengan cara melakukan percobaan/praktikum.¹⁹ Tujuannya adalah agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri.²⁰ Siswa juga dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (*scientific thinking*).²¹ Oleh karena itu, dalam prosesnya selalu mengutamakan aktivitas siswa sehingga peran guru cenderung lebih banyak sebagai pembimbing atau fasilitator. Untuk mendukung keberhasilan pembelajaran eksperimen segala sesuatunya perlu dipersiapkan dan dikondisikan secara maksimal. Demikian pula di akhir kegiatan eksperimen siswa memperoleh kemampuan-kemampuan sikap ilmiah serta menunjukkan hasil temuan-temuan eksperimen dimaksudkan bahwa guru dan siswa mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil pekerjaannya.²²

Berdasarkan hasil penelitian dari Hasni menyatakan bahwa, metode eksperimen dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran

¹⁸Somantri, Asep, Nana Djumhana, dan Ani Hendriani.. "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3.2 (2018):24.

¹⁹E.Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung:Rosdakarya, 2015), hal 110.

²⁰*Ibid*, hal 111

²¹Asep Somantri, Nana Djumhana dan Ani Hendriani. *Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.....*, hal 24

²²Yulianingsih, F. "Penerapan Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Hasil Belajar Kelas IV SDN 15 Segedong." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 2.4 (2012):4-5.

atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku. Siswa dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi. Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaannya.²³ Sedangkan menurut Damayanti penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa.²⁴ Sesuai dengan penelitiannya metode eksperimen dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri dari pada hanya menerima kata guru atau buku. Guru dapat mengembangkan keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran baik itu fisik, mental, maupun emosional dalam metode eksperimen. Keterlibatan itu akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran penggunaan metode eksperimen siswa dituntut mencari sendiri jawaban dengan melakukan percobaan atau pengamatan. Hal tersebut akan melibatkan siswa dalam suatu kegiatan praktikum yang sesuai dengan karakteristik siswa yang senang melakukan kegiatan pada waktu pembelajaran. Keterlibatan siswa dapat dikembangkan secara dengan baik selama proses pembelajaran baik itu fisik, mental, maupun

²³Hasni. "Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran Biologi Materi Metabolisme Sel Dengan Menggunakan Percobaan Sach Dan Percobaan Ingenhouzs." *Jurnal Serambi Ilmu* 15.1 (2014):56.

²⁴Damayanti, Neti. "Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Tekanan (Kuasi Eksperimen di SMP Darul Mukhlisin Cengkareng)." (2014).

emosional. Keterlibatan itu akan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat.

MI Thoriqul Huda merupakan salah satu madrasah yang terdapat di Dusun Bakulan, Desa Kromasan, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Madrasah ini selain unggul dalam bidang agamanya juga disebut dengan madrasah literasi.²⁵ Selain itu berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran ada sebagian siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dan lebih dominan bermain sendiri dengan temannya.

Penyebab hal tersebut karena guru tidak menggunakan metode dan media yang tepat karena alasan waktu yang terbatas²⁶ sehingga siswa kurang tertarik dalam belajar dan nilai hasil belajarnya rendah. Selain itu siswa lebih suka sesuatu yang nyata dalam proses belajarnya karena media benda nyata dapat memberikan pengalaman langsung pada saat pembelajaran yang akan membuat siswa lebih tertarik dan merasa senang saat belajar.²⁷

Berangkat dari permasalahan diatas di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Eksperimentasi Berbantuan Media Benda Nyata Terhadap Hasil**

²⁵Wawancara dengan Ibu Dra.Wiwik Sri Lestari, M.M., Kepala Madrasah, Pada Tanggal 26 April 2021,

²⁶Wawancara Dengan Ibu Arik Miswanti, S.Pd.I., Wali Kelas 4 B, Pada Tanggal 4 Oktober 2021,

²⁷Hasil Observasi Magang 2 dan Wawancara dengan salah satu siswa pada tanggal 5 Oktober 2021.

Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda di MI Thoriqul Huda Kromasan Kabupaten Tulungagung”.

B. Identifikasi

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti menemukan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum menerapkan metode dan media pembelajaran saat pembelajaran keterbatasan waktu.
2. Siswa suka menggunakan media saat belajar dan suka dengan sesuatu yang nyata.
3. Hasil belajar yang kurang memuaskan pada saat diberikan soal latihan pada pelajaran IPA.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah merujuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan peneliti agar penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan mengenai keterbatasan penelitian maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di MI Thoriqul Huda Kromasan
2. Subjek dari penelitian adalah siswa kelas IV A dan IV B MI Thoriqul Huda

3. Penelitian ini terbatas pada metode eksperimentasi berbantuan media benda nyata terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPA materi perubahan wujud benda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh metode eksperimentasi berbantuan media benda nyata terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di MI Thoriqul Huda?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan eksperimentasi dengan siswa yang tidak mendapat perlakuan eksperimentasi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode eksperimentasi berbantuan media benda nyata terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di MI Thoriqul Huda
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang mendapatkan perlakuan eksperimentasi dan yang tidak mendapatkan perlakuan eksperimentasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ataupun Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Secara Praktis

Secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Siswa

Dapat mempermudah siswa dalam belajar materi perubahan wujud benda dengan menggunakan metode eksperimentasi.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan guru mengenai metode eksperimentasi dan dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui metode eksperimentasi.

c. Bagi Sekolah

Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai metode eksperimentasi dalam kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui gambaran kuantitatif seberapa besar pengaruh metode eksperimen terhadap prestasi belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di MI Thoriqul Huda.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis ilmiah mencoba mengutarakan jawaban sementara terhadap masalah yang akan diteliti.²⁸ Benar atau tidaknya suatu hipotesis tergantung hasil pengujian dari data empiris.²⁹ Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan metode eksperimentasi berbantuan media benda nyata terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di MI Thoriqul Huda Kromasan.
- b. Ada perbedaan hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan eksperimentasi dengan hasil belajar siswa yang tidak mendapat

²⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), hal 56

²⁹ Neni Hasnunidah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta:Media Akademi,2017), hal 42.

perlakuan eksperimentasi pada materi perubahan wujud benda di MI Thoriqul Huda Kromasan.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam pelaksanaan metode eksperimentasi berbantuan media benda nyata terhadap hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda di MI Thoriqul Huda Kromasan.
- c. Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan eksperimentasi dengan hasil belajar siswa yang tidak diberikan perlakuan eksperimentasi pada materi perubahan wujud benda di MI Thoriqul Huda Kromasan.

H. Penegasan Istilah

Menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Eksperimentasi

Bentuk pembelajaran yang melibatkan peserta didik bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan, baik secara perorangan maupun kelompok.³⁰

³⁰ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*.....hal 110

b. Media Benda Nyata

Alat bantu dalam penyampaian informasi dalam kegiatan belajar mengajar berupa benda atau obyek yang sebenarnya atau asli dan tidak mengalami perubahan yang berarti.³¹

c. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.³²

d. Perubahan Wujud Benda

Salah satu bentuk terjadinya gejala perubahan pada suatu benda menjadi berbeda atau berubah wujud dari sebelumnya, baik ukuran, bentuk, warna, dan aroma atau baunya yang berubah, bisa karena proses pemanasan dan pendinginan.³³

2. Penegasan Operasional

Dari beberapa penegasan konseptual diatas, maka peneliti merumuskan penegasan operasional dari judul Pengaruh Metode Eksperimentasi Berbantuan Media Benda Nyata Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda di MI Thoririquil Huda Kromasan. Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar, di mana siswa melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal,

³¹Riyana, Septi, Lisa Retnasari, and Amroni Supriyadi. "Penggunaan Benda Konkret sebagai Media untuk Meningkatkan Keterampilan Menghitung pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru* (2020):1623.

³²Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), hal 3

³³Choiril Azmiyawati, dkk. *IPA Salingtemas 4 Untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta:Intan Pariwara, 2008), hal 81.

mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah.

Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. Dengan adanya metode eksperimen berbantuan media benda nyata yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar. Adapun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang hasil atau nilainya diambil dari tes berupa soal yang diberikan setelah diterapkan metode eksperimentasi berbantuan dengan media benda nyata.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan diungkapkan sebagai gambaran untuk memudahkan maksud yang terkandung dalam skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan skripsi yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji,

halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri dari:

- a. Bab I pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II landasan teori, meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual/kerangka berpikir.
- c. Bab III metode penelitian, meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- d. Bab IV hasil penelitian, meliputi: deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- e. Bab V pembahasan, meliputi: pembahasan rumusan masalah
- f. Bab IV penutup, meliputi: kesimpulan, dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.